

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN USAHA PADA BUMDES GAJAH MADA DESA KEBONTUNGGUL

Dida Rahmadanik, Yusuf Hariyoko, Dinda Amalia Arrahma, Lintang Laxita Chandra Dewi

Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Yusuf Hariyoko yusufhari@untag-sby.ac.id Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	Kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pedesaan melalui BUMDes diharap menjadi model bisnis yang membantu pengembangan wilayah desa. Bahan yang menjadi poin utama pelatihan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan penggunaan <i>Business Model Canvas</i> untuk pengembangan BUMDes dan unit usahanya dengan meningkatkan partisipasi dari masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kami melibatkan secara aktif pengurus BUMDes dalam perencanaan dan pelaksanaan program Pelatihan Dan Pendampingan pada Pengembangan Usaha BUMDes Gajah Mada Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto. Pendataan dan evaluasi berkala dilakukan oleh Dosen pelaksana program untuk memantau perkembangan peserta dan proses kemajuan, baik dari segi peningkatan pendapatan maupun pengelolaan potensi dan sumber daya alam. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan anggota BUMDes Kebontunggul serta peningkatan kemajuan inovasi dan keberlanjutan dalam praktik menjalankan unit usaha BUMDes. Dukungan yang kuat dari komunitas setempat dan minat yang terus tumbuh dari peserta menyokong potensi program ini untuk memperluas dampaknya di banyak wilayah desa sasaran. Kesimpulannya, proyek ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak perguruan tinggi, anggota pengurus BUMDes, dan masyarakat dalam memberdayakan potensi daerah. Melalui pendekatan partisipatif yang berkelanjutan, program ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian BUMDes serta unit usahanya dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Keywords: <i>Pengabdian masyarakat, BUMDes, Business Model Canvas (BMC)</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan dalam berbagai bidang dengan sasarannya adalah wilayah yang terbatas untuk mencapai sebuah kemajuan baru seperti desa. Desa-desa di banyak negara seringkali menghadapi tantangan ekonomi yang

signifikan, termasuk terbatasnya akses terhadap sumber daya, terbatasnya peluang ekonomi, dan akses kreatif terhadap sarana-sarana peningkatan perekonomian. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus mencakup beberapa aspek : 1. Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 2. Penyebar luasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 3. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 4. Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat; 5. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat (Sudin, 2004).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bermunculan sebagai solusi potensial untuk meningkatkan perekonomian lokal dan meningkatkan kemandirian desa. Namun dalam praktiknya, banyak BUMDes yang menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman tata kelola administrasi, terbatasnya akses peralatan yang memadai, dan permasalahan permodalan. Dengan latar belakang tersebut, maka program pengabdian masyarakat di BUMDes menjadi sangat mendesak. Penguatan BUMDes sebagai mesin perekonomian di tingkat daerah memerlukan kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat desa, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Peningkatan Manajemen dari dalam setiap unit usahanya. Studi terkini menunjukkan bahwa BUMDes yang efektif mampu memberdayakan masyarakat lokal (Setiyani et al., 2023) melalui:

1. Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan dengan sektor swasta, lembaga keuangan, dan pemerintah untuk mendukung pengembangan dan pemasaran produk lokal.
2. Penguatan Komunitas: Melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan BUMDes untuk memastikan kepatuhan terhadap kebutuhan lokal.
3. Melalui program nirlaba BUMDes, diharapkan dapat tercapai pemberdayaan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.
4. Penguatan BUMDes sebagai lembaga yang mampu mengelola sumber daya secara efisien diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup di pedesaan, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menjaga kelestarian lingkungan setempat.

Konsep yang diperdalam adalah poin mengenai penguatan BUMDes yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dengan penggunaan metode BMC (*Business Model Canvas*) oleh tim perguruan tinggi sebagai salah satu cara untuk memberi gambaran dasar mengenai persiapan pelaksanaan usaha pada unit usaha BUMDes. Menurut Osterwalder & Yves Pigneur, dijelaskan bahwa *Business Model Canvas* terdiri dari sembilan blok bangunan bisnis (Lima & Baudier, 2017). Blok bangunan ini berisikan bagian-bagian penting yang menjelaskan tentang bagaimana organisasi tersebut menciptakan manfaat dan juga mendapat kemanfaatan dari para pelanggannya. Berikut bagian dalam *Business Model Canvas* tersebut meliputi *Customer Segment*, *Value Proposition*, *Channels*, *Customer Relationship*, *Revenue Streams*, *Key Resources*, *Key Activities*, *Key Partnership* dan *Cost Structure* (Lima & Baudier, 2017).

BMC memberikan cara yang sangat efektif untuk merangkum seluruh konsep bisnis dalam satu gambar. Ini membantu memvisualisasikan dan memahami semua elemen

penting dari keseluruhan bisnis, memungkinkan anggota BUMDes dan anggota melihat hubungan antara berbagai aspek bisnis dalam sebuah BMC. BMC juga memungkinkan para anggota BUMDes untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi bisnis pada setiap unit usaha BUMD di dalamnya. Dengan menyajikan semua elemen penting dalam satu gambar, BMC memfasilitasi diskusi dan penyesuaian strategi agar lebih sejalan dengan tujuan bisnis. Dari hal tersebut, akhirnya anggota BUMDes dapat melihat peluang dan tantangan-tantangan kedepan yang dihadapi seiring berputarnya era terutama jika melihat kompetitor swasta. Dari situlah akhirnya anggota BUMDes dapat melihat area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam setiap unit usaha.

Penggunaan BMC memungkinkan tim bisnis untuk memiliki pemahaman yang seragam tentang bagaimana bisnis beroperasi dan bagaimana setiap bagian saling terkait. Ini membantu dalam meningkatkan kolaborasi di antara anggota tim dan memastikan semua orang memiliki pemahaman yang serupa tentang arah unit usaha BUMDes. Dalam dunia yang berubah cepat, BMC memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan model usaha BUMDes dengan lebih cepat. Dengan memiliki gambaran yang jelas tentang elemen-elemen usaha, BUMDes dapat merespons perubahan minat masyarakat setempat dengan lebih adaptif dan responsif.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kebontunggul yang berkolaborasi dengan BUMDes, tim pengabdian melakukan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan ke Badan Usaha Milik Desa Kebontunggul Mojokerto dengan berkoordinasi dahulu kepada Kepala Desa. Beberapa metode yang sesuai akan digunakan pada kegiatan ini, yakni untuk mengembangkan unit usaha yang dikelola oleh BUMDes terdiri dari pelatihan kelembagaan internal melalui *Bisnis Model Canvas* (BMC) dan analisis *Strenghts Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT). Pada penerapan pelaksanaan metode tersebut terdapat tahapan pelaksanaan untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang dibagi dalam 3 tahapan, sebagai berikut:

1. Persiapan dan pemantapan rencana kegiatan
 - a. Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan pengelola BUMDes untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui telepon
 - b. Membuat FGD dengan pemerintah desa dan BUMDes pada 23 Agustus 2023
2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan
 - a. Diskusi materi dan kendala dari mitra dengan perbaikan sistem pelaporan yang dibutuhkan pada 19 September 2023
 - b. Pelaksanaan pelatihan pembuatan BMC dan SWOT tanggal 19 Oktober 2023
 - c. Koordinasi lanjutan dengan tujuan untuk mendapatkan progress melalui telepon
 - d. Pemantauan penerapan kegiatan berbasis hasil pelatihan yang dilakukan setelah seminggu pelaksanaan
3. Penyusunan laporan dan luaran

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Analisis masalah BUMDes

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Gajah Mada awalnya terbatas pada usaha yang muncul disebabkan oleh masalah masyarakat. Pada awalnya ada 2 unit usaha yang menjadi embrio dari BUMDes tersebut, yaitu simpan pinjam dan Gapoktan. Simpan pinjam merupakan transformasi kredit desa, sedangkan gapoktan merupakan usaha yang berfokus pada kegiatan kelompok pertanian di Desa Kebontunggul seperti pengelolaan pupuk subsidi, persewaan alat pertanian, dan pembuatan pupuk kompos.

Sejalan berkembangnya waktu, unit usaha BUMDes Gajah Mada tersebut bertambah dengan pembangunan lembah Mbencirani sebagai unit usaha wisata dan PAMDes (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang bergerak untuk mengelola air untuk masyarakat desa dan di inisiasi oleh bantuan dari pemerintah pusat. Pengelolaan kedua unit usaha tersebut semakin kompleks dengan perkembangan pendapatan dan pengelolaan yang membutuhkan kemampuan lebih untuk menjaga kinerja dan meningkatkan layanan.

4 unit usaha yang ada di Desa Kebontunggul tersebut menjadi motor penggerak ekonomi desa ke depannya, selain itu dengan perkembangan masyarakat sudah direncanakan untuk menambah unit-unit usaha baru. Namun, hasil dari kunjungan pada tanggal 30 Agustus 2023 ditemukan masalah pengelolaan BUMDes Gajah Mada sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pelaporan keuangan dari BUMDes gajah mada pada pemerintah desa dan masyarakat desa
2. Usaha yang berkembang pada sekarang ini hanya terbatas pada obyek wisata
3. Perlu adanya penambahan unit bisnis yang sejalan dan berkesinambungan dengan obyek wisata yang sudah ada
4. Perlu adanya *support system* wisata yang akan memberikan pengalaman lebih menarik untuk pengelolaan wisata
5. Kolaborasi dengan masyarakat dalam pengelolaan wisata masih belum maksimal pada obyek wisata lembah mbencirang
6. Peran dari pihak swasta masih belum ada dalam pengelolaan obyek wisata lembah mbencirang
7. Pengguna layanan PAMDes, simpan pinjam, dan Gapoktan semakin meningkat, sehingga butuh untuk meningkatkan kualitas pengelolaan unit usaha pada masyarakat
8. Rencana pembuatan unit usaha baru untuk pengelolaan sampah yang ada di desa karena tuntutan dari masyarakat desa
9. Belum adanya *database* pengguna layanan unit usaha desa

Pelaksanaan dan Instrumen pelatihan

Kegiatan Pengabdian masyarakat dimulai dengan kunjungan awal di lapangan pada 23 Agustus 2023, yang menghasilkan kesepakatan terkait pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di unit usaha yang dikelola, seperti

pelatihan kelembagaan internal melalui *Bisnis Model Canvas* (BMC) dan analisis *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT). Tahap selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 September 2023, tim yang ditugaskan menuju ke Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto untuk melakukan mapping dan FGD (Focus Group Discussion) mengenai rancangan pengabdian yang nantinya akan dilaksanakan sesuai timeline yang ditentukan. Mapping dan FGD dilakukan dengan metode wawancara pada 2 orang narasumber, yaitu Bapak Suprpto selaku Kepala BUMDes dan Denis Shevira selaku sekretaris merangkap bendahara BUMDes Kebontunggul. Sesi kegiatan ini dilakukan di Graha Wira Saba sebagai bangunan serbaguna untuk kegiatan administrasi di Desa Kebontunggul Kabupaten Mojokerto.

Fokus kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah analisis rancangan pada Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes dengan analisis SWOT melalui BMC pada setiap unit yang terdiri dari Simpan Pinjam, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), PAMDes (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau PAMSIMAS), dan wisata. Pejabat struktural Desa Kebontunggul berharap bahwa kendala yang dialami oleh unit-unit BUMDes dapat dibantu dengan beberapa alternatif yang nantinya akan disuguhkan oleh tim yang ditugaskan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Selain itu, dengan tetap mengikuti perkembangan masa modernisasi dan digitalisasi, penduduk Desa Kebontunggul maupun masyarakat dapat mengakses berbagai kegiatan maupun rincian data yang ingin diketahui mengenai Desa Kebontunggul melalui website resmi <https://www.kebontunggul-mikkab.desa.id/>.

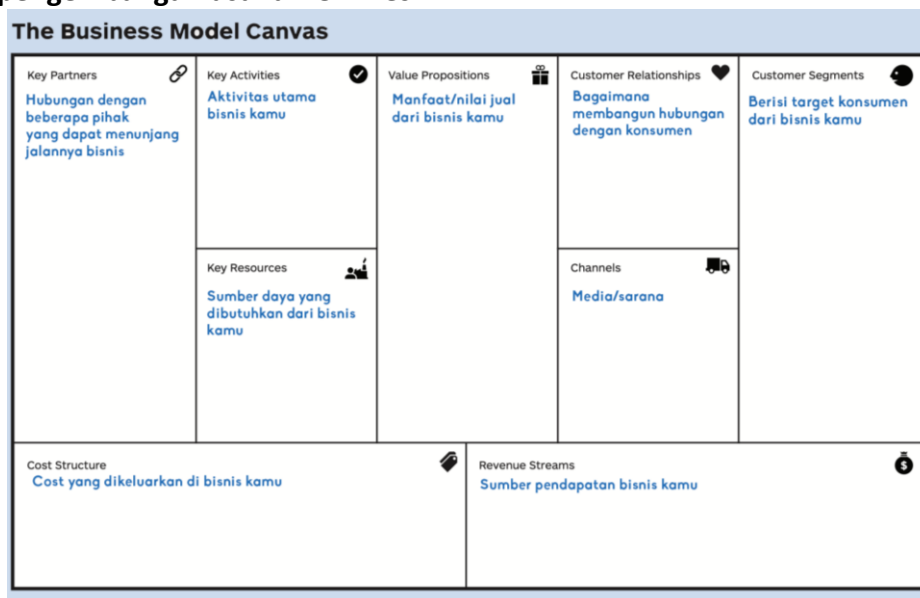


Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan BMC dan SWOT

Unit usaha yang ditekankan oleh BUMDes adalah PAMSIMAS yang sudah berjalan dengan baik sebagai sumber pengairan desa. Meskipun masih banyak kendala dan keterbatasan dengan hanya mengandalkan gravitasi untuk menyalurkan air dari sumber air hingga ke penduduk konsumen. Selain itu, air masih banyak terbagi fungsinya dengan persentase 50:50 untuk wisata dan untuk disalurkan sebagai PAMDes. Namun untuk PAMSIMAS harga yang dipatok untuk penduduk konsumen hanya Rp 1.500,00 per kubik, selain itu BUMDes juga melakukan subsidi sebagai bentuk giat sosial ke sarana prasarana publik seperti tempat ibadah yang hanya dikenakan Rp 1.000,00 per kubik dan Rp 500,00 untuk pelaku UMKM di tempat wisata Lembah Mbencirang. Kendala utama yang sering dialami pada unit PAMSIMAS adalah alur dari air yang kadang bermasalah. Selain karena mengandalkan gravitasi, PAMSIMAS sering terkendala oleh jenis pipa yang digunakan dan

jalur pipa yang tidak dibuat paralel. Sehingga jika 1 pipa bermasalah, maka semua akan bermasalah. Kedepannya, unit PAMSIMAS jika memang diberikan subsidi air yang lebih banyak, akan membuat air kemasan untuk dikonsumsi oleh penduduk sekitar dan masyarakat sebagai air kemasan milik BUMDes Kebontunggul.

Kendala pengembangan usaha BUMDes



Gambar 2. Instrumen pembuatan BMC

Pasca pelaksanaan pelatihan, BUMDes dan unitnya diberikan kesempatan untuk menyusun dan melengkapi data BMC. Hasil dari penyusunan tersebut di antaranya:

1. Pelaporan keuangan masih belum memiliki template dari BUMDesnya untuk unit-unit usaha
2. Pelanggan masih terbatas pada masyarakat desa Kebontunggul, sehingga kesulitan untuk menguatkan pengembangan usaha yang lebih besar
3. Untuk proses pengembangan usaha baru perlu dimatangkan dulu, khususnya pada rencana pembuatan usaha pengelolaan sampah
4. Pemetaan sumberdaya yang digunakan untuk unit-unit usaha masih sulit, karena

Diskusi

Penerapan dari pengembangan bisnis yang baru tidak akan dapat dilakukan dengan mudah, dan akan membutuhkan proses yang panjang. BUMDes yang merupakan usaha dilakukan oleh desa, perlu untuk dipertimbangkan dengan matang melihat potensi usaha, modal, dan masalah yang akan diselesaikan (Gayo et al., 2020). Unit usaha wisata merupakan unit usaha yang harusnya dapat digunakan untuk bergerak sebagai lokomotif unit lain, hal ini dikarenakan wisata tidak dapat berjalan sendiri dan harus didukung oleh unit usaha yang lain (Ufida et al., 2021).

Dampak ekonomi dari peran BUMDes untuk membantu ekonomi desa memang sangat menjanjikan, apalagi dengan kondisi yang ada di Desa Kebontunggul yang hampir masuk ke berbagai masalah di masyarakat. Tantangan pengembangan BUMDes adalah adanya keterbatasan pelanggan yang dibatasi masyarakat desa saja, sehingga BUMDes

harus mampu menarik pasar pelanggan yang ada di luar BUMDes tersebut (Mafruhat, 2022). Proses pengembangan BUMDes harus dilakukan secara terencana untuk mendapatkan hasil yang optimal dan tidak keluar dari masalah yang dihadapi.

Penguatan ekonomi desa dan menyelesaikan urusan masyarakat desa. Penguatan BUMDes akan dapat efektif dengan kolaborasi bersama masyarakat dan bukan 100% niatan dari pemerintah desa (Hariyoko et al., 2022). Kemutlakan kolaborasi menjadi tugas besar BUMDes untuk menentukan proses bisnis terbaik. Pemerintah desa sebagai pemilik saham mayoritas dari BUMDes harus menjadi penanggungjawab penyelesaian masalah yang tidak dapat mereka lakukan dengan kewenangan desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kebontunggul pada tahap awal pelaksanaan koordinasi dengan kepala desa dan dilanjutkan dengan pemetaan bersama pengelola BUMDes dan unit-unit usahanya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut didapatkan bahwa pengelolaan unit di BUMDes Desa Kebontunggul masih butuh pengembangan internal organisasi, sebelum melakukan pengembangan usaha yang dibutuhkan komitmen dari setiap unit usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan yang berkoordinasi dengan pengelola BUMDes telah disepakati menggunakan pelatihan *Business Model Canvas* (BMC) dan *Strengths Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT) untuk menguatkan kinerja organisasi. Pelatihan tersebut berfokus pada pada setiap unit yang dikelola BUMDes yang terdiri dari Simpan Pinjam, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN), PAMDes (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau PAMSIMAS), dan wisata. Usaha untuk menyiapkan unit usaha baru perlu dimatangkan dulu, khususnya pada proses bisnis usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Gayo, S. B., Erlina, & Rujiman. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan. *Mkg*, 21(2), 202–209.
- Hariyoko, Y., Rahmadanik, D., Ria, C. A. K., & Megananda, A. E. W. C. (2022). Strengthening BUMDes as a supporting capacity for the tourism village of Kampung Mojopahit, Mojokerto Regency. *Proceeding Global Conference on Social Science*, 1(1), 9–17.
- Lima, M., & Baudier, P. (2017). Business Model Canvas Acceptance among French Entrepreneurship Students: Principles for Enhancing Innovation Artefacts in Business Education. *Journal of Innovation Economics & Management*, n° 23(2), 159–183. <https://doi.org/10.3917/jie.pr1.0008>
- Mafruhat, P. Y. A. Y. F. T. A. Y. (2022). Tantangan Dan Peluang Percepatan Pengembangan BUMDES Menuju Status Berkembang Dan Maju Di Kabupaten Cilacap. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol 7 No 1 (2022), 127–142. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1168/1083>

- Setiyani, A., Indartuti, E., & Hariyoko, Y. (2023). PRINSIP GOOD GOVERNANCE BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA SEDATI AGUNG KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 108–116.
- Sudin. (2004). Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam. *Aplikasia*, 5(2), 161–172.
- Ufida, N., Soesiantoro, A., & Hariyoko, Y. (2021). PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (Studi Kasus Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(3), 1–23.